BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang saat ini berpengaruh sangat besar akan pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal itu juga UMKM sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dengan adanya UMKM ini masyarakat dapat mendirikan usahanya dengan modal yang memadai. Usaha Miko Kecil dan Menengah ini sangat digalakkan oleh pemerintah khususnya di Kota Cilegon. Semakin banyak masyarakat berwirausasaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal serta pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.

Populasi sektor UMKM pada dasarnya merupakan suatu potensi bagi perusahaan skala besar, baik dalam sektor industri pengolahan maupun jasa. Disisi lain, UMKM juga dapat dianggap sebagai penyedia barang dan jasa *input* bagi

perusahaan besar melalui berbagai macam mekanisme diantaranya melalui skema kemitraan atau *subcontacting.*[1]

Cilegon merupakan kota baja yang perekonomiannya dikatakan cukup berkembang dan kini memasuki kota dengan Pendapatan Perkapita Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Provinsi Banten pada tahun tahun 2019.

Peneliti memiliki beberapa alasan mengapa memilih untuk meneliti perkembangan UMKM yang ada di Kota Cilegon. Permasalahan perkembangan UMKM yang ada di Cilegon ini menarik dibahas untuk mengetahui kebenaran data yang memang mempengaruhi perkembangan UMKM, selain itu UMKM di Kota Cilegon ditahun 2020 dan memasuki tahun 2021 terlihat begitu berkembang pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Menurut peneliti hal itu dipengaruhi karena adanya motivasi dalam bentuk kontribusi positif dari tangan pemerintah melalui berbagai bentuk binaan. Selain itu adanya faktor modal psikologis, karenanya

---

[1] Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalam Praktis.* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015). h.6

dapat menunjang keberhasilan usaha itu sendiri. Bukan hanya itu saja, untuk menjadi UMKM yang bisa diakui kemajuannya banyak hal yang perlu diperhatikan khususnya menanamkan jiwa kewirausahaan itu dalam pelaku UMKM.

Cilegon dapat dikatakan sebagai Kota Baja, dari beberapa orang hanya mengenal sebagai kota yang memang terkenal dengan produksi bajanya saja dan dikenal sebagai kawasan industry, padahal disamping itu jika memang diamati secara teliti banyak sekali dari masyarakatnya memiliki kreativitas yang luar biasa dan dikembangkan hingga menjadi sebuah UMKM. Dari data statistik ekonominya memang jauh daripada kota lain tetapi jika dilihat dari perkembangannya dapat dikatakan cukup baik, dan bahkan untuk mensejahterakan perekenomian masyarakat itu sendiri Dinas Koperasi Kota Cilegon begitu aktif untuk terus membina dan membantu membangkitkan perekonomiannya melalui UMKM ini. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari website Dinas Koperasi Kota Cilegon tahun 2018 jumlah UMKM yang tersebar di Kota Cilegon

sebanyak 10.692. Sedangkan jumlah yang terdata di Statistik Provinsi Banten tahun 2018 Kota Cilegon masih dibawah kota-kota lain yang di Provinsi Banten, berikut datanya:

Tabel 1.1

Jumlah UMKM Provinsi Banten

KOTA	USAHA MIKRO	USAHA KECIL	USAHA MENENGAH	TOTAL
KAB. LEBAK	49,498	825	15	50,338
KAB. TANGERANG	41,155	0	0	41,155
KAB. SERANG	22,667	3,958	284	26,909
KOTA TANGERANG	11,079	633	34	11,746
KOTA CILEGON	6,446	100	0	6,546
KOTA SERANG	6,495	3,595	222	10,312
KOTA TANGERANG SELATAN	7,094	2,488	0	9,582
KAB. PANDEGLANG	900	100	2	1,002

Sumber: Statistik Provinsi Banten (https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/koperasi)

Selanjutnya Penelitian dilakukan di Kota Cilegon karena semangat wirausaha yang luar biasa dari para pelaku UMKM itu sendiri yang menarik jika dijadikan sebuah penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu tahun 2019 hingga tahun 2021. Di tahun 2020 musibah terjadi di Indonesia yaitu datangnya virus yang bahkan mematikan atau disebut virus Covid-19, kemudian pendapatan masyarakat dapat dikatakan menurun bahkan bisa dikatakan tidak memiliki penghasilan sama sekali khususnya untuk masyarakat Kota Cilegon, akan tetapi justru dari Dinas Koperasi itu sendiri memiliki kontribusi yang tinggi untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya dalam bidang UMKM. Dari permasalahan itu, kini Kota Cilegon bangkit dan mulai mengembangkan usahanya dengan berbagai macam kreativitas yang dimiliki, hingga saat ini perkembangan UMKM tersebar di seluruh Kecamatan sampai dengan desa yang ada di Kota Cilegon, berikut data sebaran jumlah UMKM Kota Cilegon yang diperoleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UMK Kota Cilegon:

Tabel 1.2
Jumlah sebaran UMKM perkecamatan

No.	KECAMATAN	JUMLAH
1	CIBEBER	2326
2	CILEGON	1543
3	CITANGKIL	2339

4	CIWANDAN	2111
5	PULOMERAK	1014
6	GEROGOL	1374
7	JOMBANG	1458
8	PURWAKARTA	1896
	TOTAL	**14061**

Sunber: data yang diperoleh langsung dari Dinas Koperasi dan UMK Kota Cilegon

Seiring kemajuan UMKM yang ada dibeberapa wilayah khususnya di Kota Cilegon saat ini, tentu perkembangannya banyak terhambat oleh berbagai permasalahan seperti kurangnya modal psikologis, motivasi dan karakteristik wirausaha dalam diri pelaku UMKM. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masuk dalam bagian ketiganya yang bersifat menghambat perkembangan usaha. Kualitas sumber daya manusia memang menjadi faktor penting dalam perkembangan sebuah usaha, karena sebagian besar pelaku UMKM harus dihadapkan pada berbagai kendala yang belum bisa tertangani dengan baik, misalnya tingkat kemampuan, keterampilan, karakteristik, keahlian, dan bentuk profesionalitas yang masih rendah. Semangat

entrepreneurship terkadang menjadi permasalahan yang kerap menjadi hambatan dalam perkembangan UMKM, semangat yang dimaksud disini antara lain kesediaan untuk terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban, serta semangat ingin mengambil resiko.

Dhani (dalam Luthans, dkk. 2007) modal psikologis merupakan hal positif yang dimiliki individu yang dapat menunjang individu untuk berkembang yang ditandai dengan adanya efikasi diri, sikap optimis, pengharapan, serta relefansi yang baik. Permasalahannya disini pelaku masih banyak yang tidak memiliki atribut (kelengkapan) yang positif dalam menjalankan roda usahanya, rasa minder sering kali terjadi karena tidak mampu bersaing secara global.

Motivasi sangat penting untuk terlaksananya suatu usaha, semakin tinggi motivasi yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin tinggi pula rasa cinta yang ditumbuhkan dalam menjalankan usahanya. Kurangnya motivasi akan membuat para pelaku usaha *down* ketika mengalami kekalahan dalam persaingan bahkan tak jarang mengalami kemunduran hanya

karena tak mampu mengimbangi kemajuan pasar teknologi saat ini.

Sejalan dengan berkembangnya UMKM, sangat ditentukan oleh pelaku UMKM itu sendiri, disamping peran eksternal yang mencakup motivasi tentu faktor lain yang dapat memberikan perkembangan UMKM khususnya di Kota Cilegon yaitu Karakteristik Wirausaha.

Seri Handayani (dalam buku Justin, 2015) karakteristik wirausaha yaitu kebutuhan akan keberhasilan, setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan dan keberhasilannya terhadap fenomena-fenomena, permasalahan karaktersitik tersebut dilihat ketika minimnya wirausaha pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun menjalankan usaha serta menjalin hubungan dengan para relasi bisnis, maka dapat menyebabkan seseorang wirausaha tidak memiliki potensi dan motivasi dalam segala situasi dan kondisi serta tidak mampu mengatasi masalah yang timbul dan mengharapkan bantuan dari pihak lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 UMKM di Kota Cilegon masih terbilang kecil dan dibawah kota-kota lain yang ada di Provinsi banten, untuk itu peneliti akan meneliti perkembangannya dari tahun 2019 hingga 2021.
2. Minim Modal Psikologis yang ada pada pelaku UMKM
3. Kurangnya Motivasi dalam pengembangan usaha
4. Karakteristik wirausaha masih belum tertanamkan dalam diri seorang pelaku UMKM

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, dalam hal peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah, guna memperjelas arah dan obyek penelitian. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu pengaruh modal psikologis, motivasi dan karakteristik

UMKM terhadap perkembangan UMKM. Penelitian ini dilakukan kepada para pelaku UMKM yang ada di Kota Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal psikologis terhadap perkembangan UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap perkembangan UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik wiarusaha terhadap perkembangan UMKM?
4. Apakah terdapat pengaruh modal psikologis, motivasi dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal psikologis terhadap perkembangan UMKM

2. Untuk mengetahui bagaiamana pengaruh motivasi terhadap perkembangan UMKM
3. Untuk mengatahui bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal psikologis, motivasi dan karkateristik wiarausaha terhadap perkembangan UMKM

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1. Bagi Para Akademisi

   Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi akademisi khususnya terkait variabel yang diteliti yang bertujuan untuk menambah literatur atau bahan referensi pada perpusatakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

2. Bagi Pelaku UMKM

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pelaku UMKM supaya mengetahui pentingnya modal psikologis, motivasi dan dan karakteristik wirausaha jika diterapkan dengan baik

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami serta mendalami terkait dengan variabel yang diteliti.

G. Kerangka Pemikiran

Rahmawan Budiarto, dalam Undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisakan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.
   a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima pulih juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidaak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memnuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut.
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan

atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut.

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00

   (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahun lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Pengertian modal pesikologis dalam buku Luthans, sebagaimana dikutip oleh Fadiah Adlina dalam penelitiannya yaitu:[2]

[2] Fadiah Adlina, dkk. "Modal Psikologi dan Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Individu untuk Berubah pada Pegawai PPKP-KKP", *dalam PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.5, No.2. 2018, h.213

Modal psikologis adalah keadaan perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan (*self efficacy*), membuat atibusi positif (optimism), mengarahkan tujuan (*hope*), dan bertahan (*resiliency*) dalam mencapai keberhasilannya. Modal psikologis merupakan pondasi yang harus dimiliki dalam setiap pelaku UMKM karena menekankan kepada pengaplikasian kelebihan dan kekuatannya dalam hal-hal positif yang menentukan faktor keberhasilannya dalam mengembangkan UMKM.

Motivasi yang tinggi merupakan syarat yang harus dipenuhi seorang wiarausaha. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan roda usahanya maka orang tersebut lebih termotivasi untuk menjadi karyawan tanpa menggerakkan dirinya menjadi wirausaha yang sukses. Motivasi ini penting dalam dunia usaha dengan motivasi yang tinggi seseorang akan berhasil untuk mendorong tindakan-tindakan yang dilakukan maka dengan begitu seseorang juga akan

mampu menggerakan dirinya untuk mengembangkan usaha yang besar khususnya dalam bidang UMKM dan dapat menciptakan suatu peluang usaha yang baru sehingga nantinya mampu meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi masyarakat.

Orang yang memiliki kemampuan berwirausaha disebut wirausahawan *(entrepreneur)*. Ekonom praner Richard Contillon mengemukakan bahwa *entrepreneur is an innovator and individual developing something unique and new* (wirausaha adalah seorang penemu dan individu yang membangun sesuatu yang unik dan baru).[3]

Jen Baptiste say, ekonom perancis menyatakan bahwa entrepreneur adalah sesorang yang membawa orang lain bersama-sama untuk membangun sebuah organ produktif.[4]

Dalam dunia ekonomi istilah kewirausahaan berkaitan dengan teori ekonomi yang ada, kewirausahaan

---

[3] Kurnia dewi, dkk. *Manajemen Kewirausahaan,* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). h. 3

[4] Yunita Novasari, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih. 2019).

merupakan proses mengidentifikasikan, mengembangkan, dan membawa visi dalam kehidupan. Visi yang dimaksud berupa ide yang inovatif, peluang, upaya dalam menjalankan suatu kegiatan, proses tersebut akan menghasilkan usaha baru yang terbaik pada kondisi ketidakpastian.[5]

Sejalan dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sangat ditentukan oleh pelaku usaha itu sendiri, maka dari itu jika usaha yang dijalankan ingin terus berkembang maka perlu adanya karakteristik yang melekat pada diri seorang pelau usaha, karakteristik yang dimaksud yaitu adanya keberanian untuk memiliki daya kreativitas, berani mengambil resiko, memiliki semangat yang tinggi, tidak konsumtif, memiliki jiwa kepemimpinan, yakin terhadap produk yang dimiliki, santun dan jujur, mudah beradaptasi dan komunikatif dalam pelayanan. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi yang fungsinya untuk melakukan

[5] Yunita Novasari, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih. 201)9.

inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi hingga melakukan perbaikan produksi lainnya.[6]

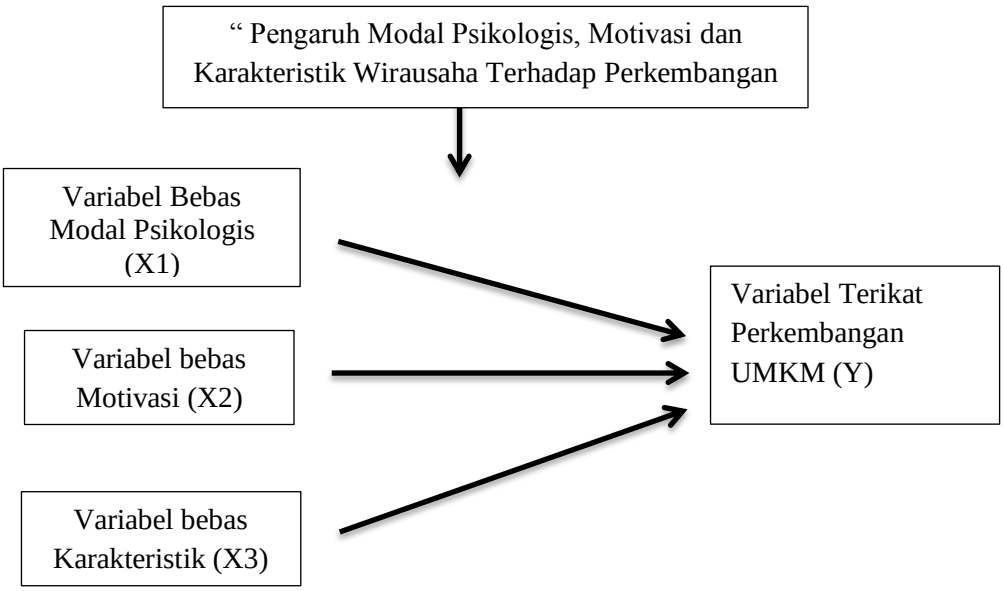

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini Terdiri dari dari Latar Belakang Msalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

[6] Kurnia Dewi, dkk. *Manajemen Kewirausahaan,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). h. 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori-teori sebagi hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian jenis penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan